

BAB III

STILISTIKA PUJIAN DALAM AL-QUR'AN

A. Definisi Stilistika Pujian (*Uslub al-Madh*) dalam Al-Qur'an

Madh (pujian) menurut ilmu *isytiqaq* (derivasi)) berasal dari kata *madaha - yamdahu – madhan* yang berarti *atsna alaihi bima lahu min as-sifat* yang maknanya memuji sifat seseorang.¹ Dalam tinjauan kelas kata bahasa Arab *madh*(pujian termasuk verbal nominal(*masdar/gerund*) dan biasa diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pujian.

Dalam bahasa Arab terdapat beberapa sinonim *madh*, yaitu *tsana'*, *hamd*, *syukr*, dan *ni'ma*. Namun demikian, tidak ditemukan dalam al-Qur'an kecuali lafal *madh*, *syukr* dan *ni'ma*. Sebagian besar gaya ungkapan ini menggunakan kata *ni'ma*. Cara penerjemahan kata *ni'ma* dalam bahasa Indonesia adalah dengan kata sebaik-baiknya.²

¹ Ibrahim Anis dkk., *Al-Mu'jam al-Wasith*, Dar al-Fikr, Beirut, t.t., Jilid II, h. 857.

² Ibrahim Anis dkk., *Op.Cit.*, Jilid II, h. 101.

Ahmad as-Sayib menyatakan, bahwa *madh*(pujian) adalah seni memberikan penghormatan dan mengungkapkan perasaan cinta.³

Pujian dalam bahasa Indonesia berarti pernyataan rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan (keunggulan) sesuatu.⁴

Uslub al-madh(stilistika pujian) adalah gaya ungkapan yang dimaksudkan untuk memberikan pujian.⁵

B. Kaidah Gramatikal Stilistika Pujian

Struktur penyusun stilistika pujian dalam kaidah bahasa Arab yaitu: *fi'l al-madh*(kata kerja pujian), *fa'il al-madh* (subjek pujian) dan *makhsus bi al-madh* (objek pujian). Adapun penjelasan secara rinci masing-masing sebagai berikut:

1. *Af'al al-madh* (kata kerja pujian)

Af'al al-madh adalah kata kerja yang digunakan untuk menyampaikan pujian.⁶

³ Ahmad as-Sayib, *Al-Uslub; Dirasah Balagiyah Tahliliyah al-Asalib al-Adabiyah*, t.p., t.t.p., t.t., h. 88.

⁴ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, h. 794.

⁵ Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2004, h. 101.

⁶ Syamsul Ma'arif, *Nahwu Kilat*, Nuansa Aulia, Bandung, 2010, h. 216.

Af'al al-madh yang digunakan untuk membentuk stilistika pujian (*uslub madh*) adalah:

- a. نَعَمَ (sebaik-baik).
- b. حَبَّ (sebaik-baik).
- c. حَبَدًا (sebaik-baik).⁷

Bentuk kalimat *madh* adalah *insya'iyah gairu thalabiyah*, yakni kalimat yang tidak mengandung kebohongan atau pembenaran, akan tetapi tidak mengikat suatu perintah.

2. *Fa'il Af'al al-Madh* (subyek pujian)

Fa'il af'al al-madh dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Ism azh-zhahir* yang *ma'rifah* dengan *al jinsiyyah* yang berfungsi *istigraq* (mengesankan keseluruhan), atau *ism al-mudhaf* (kata majemuk).⁸

وَكُنْغَمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ

- b. *Dhamir mustatir bi nakirah manshubah ala at-tamyiz*, seperti :

⁷ Mustafa al-Galayaini, *Jami' ad-Durus al-Arabiyyah*, al-Maktabah al-Asriyyah, Beirut, 1987, Jilid I, h. 74.

⁸ Fu'ad Ni'mah, *Mulakhkhas Qawaid al-Lughah al-Arabiyyah*, Dar ats-Tsaqafah al-Islamiyyah, Beirut, h. 181.

نَعَمَ خُلُقًا الْأَمَانَةَ

3. *Makhsus bi al-Madh*(obyek pujian)

Makhsus bi al-madh adalah *ism* yang menjadi objek pujian. Kedudukannya dalam kalimat adalah selalu sebagai *mubtada'* sedangkan *fi'l madh* dan *fa'il* sebagai *khabar*.⁹ Seperti :

نَعَمَ الصَّادِقُ الْكِتَابُ.

Al-Kitab sebagai *mubtada'*. *Ni'ma* dan *ash-shadiq* sebagai *khabar muqaddam*.

Makhsus harus *ma'rifah* (*definit*) atau *nakirah* (*indefinit*) yang memberi faidah(seperti di *na'ati*).¹⁰ *Makhsus* dapat tidak disebutkan jika telah ada *indikatornya*, seperti:

إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نَعَمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami dapati Dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah Sebaik-baik hamba. Sesungguhnya Dia Amat taat (kepada Tuhan-nya).” (Q.S. 38: 44).¹¹

⁹ *Ibid.*, h. 184.

¹⁰ Syamsul Ma'arif, *Op.Cit.*, h. 216.

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 2008, h. 803.

Demikianlah sekilas tentang kaidah *nahwiyyah* mengenai *uslub al-madh*. Di samping itu menurut Ali Ridha ada beberapa kata yang dapat digunakan sebagai kalimat pujian di samping arti dasarnya yang bebas tendensi, seperti kata *najaha*, *akrama*, *azhuma* dan sebagainya. Kata-kata tersebut dapat digunakan untuk membentuk kalimat pujian.¹²

C. Karakteristik Stilistika Pujian dalam ayat-ayat Makkiah

Ayat al-Quran ditinjau dari segi turunnya dibagi menjadi dua yaitu ayat-ayat Makkiah dan Madaniyah. Penetapan ayat-ayat Makkiah dan Madaniyah berdasarkan periwayatan sahabat dan tabi'in, karena tidak adanya riwayat dari nabi. Menurut hitungan Zarkasyi dan Suyuti, jumlah surat Makkiah adalah delapan puluh lima surat dan Madaniyah dua puluh sembilan surat.¹³

Karakter-karakter ayat-ayat Makkiah:

1. Terdapat "*kalla*", disebut dalam al-Qur'an 33 kali dalam 15 surat.

¹² Ali Ridha, *Al-Marja' fi al-Lughah al-Arabiyah; Nahwuha wa Sharfuha*, Dar al-Fikr, Beirut, t.t., h. 84.

¹³ Abdul Qadir Muhammad Shalih, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun fi al-Ashr al-Hadits*, Dar al-Ma'rifah, Beirut, 2003. h. 64.

2. Terdapat kalimat *sajdah*
3. Terdapat kisah para nabi
4. Terdapat singgungan kisah Adam dan Iblis
5. Redaksinya memakai *khithab* “*ya ayyuha al-nas*”(kecuali surat al-Hajj)
6. Redaksinya mengandung penekanan dakwah pada pengenalan Tuhan yang Esa(tauhid), kenabian dan hari akhir.
7. Radaksinya berisi rintisan strategi-strategi dakwah melalui standard-standard normatif
8. Ayat-ayatnya pendek dan penuh nalar puitis dan mengandung banyak sumpah.¹⁴

Sebagaimana diketahui, bahwa pada periode Makiyah Rasulullah Saw. berusaha mengenalkan ketauhidan, sehingga orientasi dakwahnya berkuat pada pengenalan Tuhan yang Maha Esa dan meninggalkan penyembahan terhadap banyak berhala. Di samping itu, pada periode Makiyah ini Rasulullah berusaha menanamkan akhlak yang mulia dan menyeru untuk meninggalkan perbuatan yang tercela yang banyak dilakukan oleh bangsa Arab pada waktu itu.

¹⁴ Ahmad Syams Madyan, *Op.Cit.*, h. 191.

Menurut Mahmud Muhammad Thaha, ayat-ayat Makiyah memiliki pesan-pesan universal yang menjadi tujuan sesungguhnya pewahyuan al-Qur'an.¹⁵

Sedangkan menurut Manna' Khalil al-Qaththan karakteristik surah Makiyah dari segi tema dan gaya bahasa sebagai berikut:

1. Ajakan kepada tauhid dan beribadah kepada Allah, pembuktian mengenai risalah, kebangkitan dan hari pembalasan, hari kiamat dan kengeriannya, neraka dan siksaannya, surga dan nikmatnya, argumentasi terhadap orang musyrik dengan menggunakan bukti-bukti rasional dan ayat-ayat *kauniyah*(ayat-ayat tentang alam semesta).
2. Peletakan dasar-dasar umum bagi perundang-undangan dan akhlak mulia yang menjadi dasar terbentuknya suatu masyarakat; dan penyingkapan dosa orang musyrik dalam pertumpahan darah, memakan harta anak yatim secara zalim, penguburan bayi perempuan hidup-hidup dan tradisi buruk lainnya.
3. Menyebutkan kisah para nabi dan umat-umat terdahulu sebagai pelajaran bagi mereka sehingga mengetahui nasib orang-orang yang mendustakan sebelum mereka;

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir*, Kreasi, Yogyakarta, 2005, h. 96.

dan sebagai hiburan buat Rasulullah *Saw.*, sehingga ia tabah dalam menghadapi gangguan mereka dan yakin akan menang.

4. Suku katanya pendek-pendek disertai dengan kata-kata yang mengesankan sekali, pernyataannya singkat, ditelinga terasa menembus dan terdengar sangat keras, menggetarkan hati, dan maknanya pun meyakinkan dengan diperkuat lafal-lafal sumpah; seperti surah-surah pendek-pendek. dan perkecualiannya hanya sedikit.¹⁶

D. Karakteristik Stilistika Pujian dalam Ayat-Ayat Madaniyah

Setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, fase baru dalam dakwah segera dimulai, Rasulullah mulai berdakwah dalam ranah hukum, tatanan sosial, ekonomi dan politik.

Sedangkan menurut Manna' Khalil al-Qaththan karakteristik surah Madaniyah dari segi tema dan gaya bahasa sebagai berikut:

1. Menjelaskan ibadah, muamalah, had, kekeluargaan warisan, jihad, hubungan sosial, hubungan internasional, kaidah hukum dan perundangan.

¹⁶ Manna Khalil al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum al-Qur'an*, Mansyurat al-Asr al-Hadis, Riyad, 1972, h. 63-64.

2. Seruan terhadap ahli kitab baik nasrani maupun yahudi dan ajakan kepada mereka untuk masuk islam, penjelasan kepada mereka mengenai penyimpangan ajaran mereka, permusuhan mereka terhadap kebenaran dan perselisihan mereka setelah ilmu datang kepada mereka karena rasa dengki di antara sesama mereka.
3. Menyingkap perilaku orang munafik, menganalisis kejiwaannya, membuka kedoknya, dan menjelaskan bahwa ia berbahaya bagi agama.
4. Suku kata dan ayatnya panjang-panjang dengan gaya bahasa yang memantapkan syariat serta menjelaskan tujuan dan sasarannya.¹⁷

E. Bentuk-Bentuk Stilistika Pujian dalam Al-Qur'an

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa stilistika adalah metode yang ditempuh pembicara dalam memilih dan menyusun kalimat. Stilistika(*uslub*) memuji dalam al-Qur'an sangat variatif yang dapat digeneralisasikan menjadi dua metode pokok, yaitu: memuji secara leksikal dan memuji secara struktural.

¹⁷ *Ibid.*, h. 63-64.

1. Memuji Secara Leksikal

Memuji secara leksikal adalah memuji dengan memakai kata-kata yang secara jelas menunjukkan arti pujian. Ada beberapa kata yang menunjukkan arti memuji yang dipakai untuk memuji dalam al-Qur'an, yaitu: *ni'ma*, *syakara*, *hamida*.. Adapun penjelasannya secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. *Ni'ma*

Ni'ma adalah kata-kata yang khusus digunakan untuk memuji dengan melebihkan yang dipuji dari lainnya, arti yang biasa digunakan dalam bahasa Indonesia adalah sebaik-baik. Dengan melihat artinya saja dapat diketahui bahwa ia tidak dapat berdiri sendiri, sebaliknya ia mempunyai aturan yang khusus yang dalam ilmu *nahwu*(gramatika Arab) biasa disebut dengan *uslub al-madh*.

Berdasarkan *Mu'jam Mufahras li Alfazh al-Qur'an*, kata *Ni'ma* dalam al-Qur'an diulang sebanyak enam belas kali; sembilan surat Makiyah dan tujuh surat Madaniyah serta terdapat dalam dua belas surat dalam al-Qur'an.

Lebih terperinci sebagai berikut:

1) Makiyah

وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Tempat akhirat dengan segala kenikmatannya (surga 'Adn) adalah sebaik-baik tempat bagi muttaqin (Q.S. 16: 30)

Subjeknya : Allah, objeknya : manusia
tujuannya : agar manusia lebih mengutamakan kehidupan akhirat dari pada kehidupan dunia.

2) Makiyah

نِعْمَ الثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا

Artinya: Surga 'Adn dengan segala kenikmatannya adalah sebaik-baik pahala. (Q.S. 18: 31)

Subjeknya : Allah, objeknya : manusia
tujuannya : agar manusia giat beramal shalih sehingga allah mengganjarnya dengan pahala.

3) Makiyah

نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ

Artinya: Nikmat surga adalah sebaik-baik balasan bagi orang yang taat kepada Allah (Q.S. 29: 58)

Subjeknya : Allah, objeknya : manusia
tujuannya : agar manusia beramal shalih.

4) Makiyah

وَلَقَدْ نَادَيْنَا نُوْحًا فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ

Artinya: Allah adalah sebaik-baik Zat yang mengabulkan do'a. (Q.S. 37: 75)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia senantiasa berdoa kepada Allah.

5) Makiyah

وَوَهَبْنَا لِذَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

Artinya: Sebaik-baik hamba adalah Sulaiman, karena dai banyak bertaubat kepada Allah. (Q.S. 38: 30)

Subjeknya : Allah, objeknya : nabi Sulaiman
tujuannya : karena mengajak manusia untuk bertaubat kepadanya.

6) Makiyah

إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ

Artinya: Sebaik-baik hamba adalah Ayub, karena ia banyak bertaubat kepada Allah. (Q.S. 38: 44)

Subjeknya : Allah, objeknya : nabi Ayyub
tujuannya : karena mengajak manusia untuk bertaubat kepadanya.

7) Makiyah

وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمَاهِدُونَ

Artinya: Allah adalah sebaik-baik yang menghamparkan bumi (Q.S. 51: 48)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur terhadap nikmat yang ada di bumi ini.

8) Makiyah

فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَادِرُونَ

Artinya: Allah adalah sebaik-baik Zat Yang Menentukan. (Q.S. 77: 23)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia mensyukuri terhadap ketentuan-ketentuan Allah.

Sedangkan ayat-ayat Madaniyah sebagai berikut:

1. Madaniyah

وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَمَلِينَ

Artinya: dan Itulah Sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal(Q.S. 3: 136).

Subjeknya : Allah, objeknya : manusia
tujuannya : agar manusia beramal shalih.

2. Madaniyah

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung"(Q.S. 3:173).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia menjadikan Allah sebagai penolong dan pelindung.

3. Madaniyah

نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: Dia adalah Sebaik-baik pelindung dan Sebaik-baik penolong. (Q.S. 8: 40)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia menjadikan Allah sebagai penolong.

4. Madaniyah

فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: Maka Alangkah baiknya tempat kesudahan itu.(Q.S. 13:24)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia menjadikan akhirat tempat
kembali.

5. Madaniyah

فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik
penolong.(Q.S. 22:78)¹⁸

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia menjadikan Allah sebagai
penolong dan pelindung.

Dengan melihat data di atas dapat diketahui
bahwa *makhsus* (obyek) dari *uslub* pujian dalam
ayat-ayat Makiyah yang memakai kata *ni'ma* dapat
diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Allah, sebagaimana terdapat pada nomor 8 dan 9.
- 2) Hamba Allah yang taat dan bertaubat,
sebagaimana terdapat pada nomor 4, 5 dan 6.
- 3) Pahala amal kebajikan, sebagaimana terdapat
pada nomor 1, 2, 3 dan 7.

¹⁸ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz
al-Qur'an al-Karim*, t.t., h. 707.

b. *Syakara*

Al-Hamd atau *al-Madh* juga berarti syukur atas sesuatu perbuatan dan terkadang merupakan awalan dari memuji seseorang seperti: *madahtuhu ala ma'rufihi* sama dengan perkataan *syakartuhu*. Hanya saja *syukr* itu diungkapkan karena adanya nikmat terlebih dulu.¹⁹

Dalam Mu'jam Mufahras kata *syukr* dan turunannya dalam al-Qur'an diulang sebanyak tujuh puluh lima kali; lima puluh tujuh surat makiyah dan delapan belas surat Madaniyah, yang tersebar pada tiga puluh lima surah, yaitu

Makiyah: Q.S. 27: 40, 54: 35, 14:7, 27: 19, 27:40, 39: 7, 7: 10, 16:14, 16: 78, 23; 78, 28: 73, 30: 46, 32: 9, 35: 12, 45: 12, 56: 70, 67: 23, 27: 40, 31: 12, 7: 58, 10: 60, 12: 38, 14: 37, 27: 73, 36: 35, 36: 73, 40: 61, 31: 12, 31: 14, 16: 114, 29: 17, 34: 15, 34: 13, 25: 62, 16: 121, 21: 80, 6: 53, 6: 63, 7: 17, 7: 144, 7: 189, 10: 22, 39: 66, 14: 5, 31: 31, 34: 13, 34: 19, 35: 30, 35: 34, 43: 33, 17: 3, 17: 19, 76: 22.

¹⁹ Ali Ibn Ahmad al-Wahidi, *Al-Wasit: Tafsir al-Quran al-Majid*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut, 1994, Jilid I, h. 65.

Madaniyah: 4: 147, 47: 15, 2: 52, 2: 57, 2: 185, 3: 123, 5: 6, 5: 89, 8: 26, 22: 36, 2: 243, 2: 152, 2: 172, 76: 9, 2: 158, 4: 147, 76: 3, 3: 144, 3: 145, 42: 23, 64: 17.²⁰

Penulis tidak mungkin menyebutkan keseluruhan secara terperinci karena banyak yang mempunyai penekanan arti yang sama, di samping akan memperlebar pembahasan. Oleh karena itulah akan disebutkan beberapa ayat yang dipandang sebagai representasi dari sejumlah *syukr*.

1) Makiyah

وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ

Artinya: Nabi sulaiman dalam ayat ini memohon kepada Allah agar diberi kekuatan untuk dapat mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya kepadanya dan ayahnya dan agar diberi taufiq untuk dapat selalu berbuat baik yang dapat mendekatkannya kepada Allah dan diridai-Nya. (Q.S. 27: 19)

²⁰ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Op. Cit.*, h. 385.

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia mampu bersyukur
terhadap nikmat yang diberikan Allah.

2) Makiyah

كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: Ayat-ayat kauniah (keala-man)
dijelaskan Allah untuk orang-orang
yang bersyukur, karena merekalah
yang dapat menerimanya dengan
fikiran dan hati yang jernih. (Q.S. 7:
58)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia mampu bersyukur kepada
Allah dengan fikiran dan hati.

3) Makiyah

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya: Tanda-tanda kekuasaan Allah yang
ditampilkan dalam mu'jizat Nabi
Musa merupakan ayat bagi orang yang
banyak sabar dan syukur. (Q.S. 14: 5)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur dan bersabar.

4) Makiyah

وَمَزَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَقٍ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya: Tercerai-berainya kaum Saba' dan kehancurannya setelah beberapa lama menikmati kemakmuran merupakan ayat bagi orang yang banyak sabar dan syukur. (Q.S. 34: 19)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan dan bersabar terhadap cobaan yang Allah berikan.

5) Makiyah

فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعِيهِمْ مَشْكُورًا

Artinya: Orang-orang yang berperilaku terpuji dengan ikhlas, amal salih dan iman diterima amalnya oleh Allah. (Q.S. 17: 19)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur dengan berbuat amal yang ikhlas dan shalih.

Sedangkan contoh ayat-ayat Madaniyah adalah

1) Madaniyah

وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلِيمًا

Artinya: dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi
Maha mengetahui(Q.S. 4:147).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur terhadap
nikmat yang diberikan oleh Allah.

2) Madaniyah

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: kemudian sesudah itu Kami maafkan
kesalahanmu, agar kamu
bersyukur(Q.S. 2:52).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur dan memohon
maaf terhadap kesalahan yang telah diperbuat.

3) Madaniyah

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلِعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu,
dan tidak menghendaki kesukaran
bagimu. dan hendaklah kamu

mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur(Q.S. 2: 185).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur kepada Allah karena Allah menyukai kemudahan dari pada kesukaran.

4) Madaniyah

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذِلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, Padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya(Q.S. 3: 123).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur dan menjadikan Allah sebagai penolong dan pelindung.

5) Madaniyah

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur(Q.S. 5: 6).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : agar manusia bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan karena dengan demikian Allah membersihkan manusia dan menyempurkan nikmatnya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *syukr* sebenarnya merupakan umpan balik dari suatu nikmat yang telah diterima oleh seseorang. Kemudian nikmat itu ada dua, yaitu nikmat konkrit seperti mukjizat Nabi Sulaiman dan Musa dan nikmat abstrak seperti sadar dalam mengerti tentang tanda-tanda kekuasaan Allah, baik yang berupa fenomena alam maupun kehancuran dan kemakmuran umat terdahulu. Dengan demikian orang yang bersyukur pada hakikatnya memuji kepada yang telah memberinya kenikmatan.

c. *Hamida*

Al-Hamd adalah pujian yang dipakai dalam al-Qur'an bukan untuk makhluk-Nya, melainkan untuk

Allah sendiri. *Al-Hsamd* adalah memuji sesuatu yang baik yang berhubungan dengan kehendak yang dipuji.²¹ Dalam Mu'jam mufahras kata *Hamd* dan turunannya dalam al-Qur'an diulang sebanyak enam puluh delapan kali; empat puluh delapan kali ayat-ayat Makiyah sedangkan dua puluh kali ayat-ayat Madaniyah, dan terdapat dalam empat puluh lima surat, yaitu

Makiyah: Q.S. 1: 2, 6: 1, 6: 45, 7: 43, 10:10, 14: 39, 15: 97, 16: 75, 17:111, 18: 1, 23: 28, 27: 15, 27: 59, 27: 93, 28: 70, 29: 63, 30: 18, 31: 25, 32: 15, 34: 1, 35: 1, 37: 182, 39: 29, 39: 74, 39: 75, 40: 7, 40: 55, 40: 65, 42: 5, 45: 36, 50: 39, 52: 48, 17: 44, 17: 52, 25: 58, 11: 73, 14: 1, 14: 8, 31: 12, 31: 36, 35: 15, 41: 42, 42: 28, 85: 8.

Madaniyah: Q.S. 3:188, 20: 130, 64: 1, 110: 3, 2: 30, 13: 13, 9: 112, 17: 79, 2: 267, 22: 64, 34: 6, 57: 24, 60: 6, 64: 6, 4: 131.²²

Penulis tidak mungkin menyebutkan keseluruhan secara terperinci karena banyak yang mempunyai penekanan arti yang sama, di samping akan

²¹ Ahmad asy-Syantani dan Ibrahim Zaki Khursyid, *Da'irah al-Ma'arif al-Islamiah*, Dar al-Fikr, Beirut, t.t., Jilid VII, h. 82.

²² Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Op.Cit.*, h. 218.

memperlebar pembahasan. Oleh karena itulah akan disebutkan beberapa ayat yang dipandang sebagai representasi dari sejumlah *hamd*.

1) Makiyah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Allah memuji Zat-Nya sendiri (Q.S. 1:2)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan kepada manusia.

2) Makiyah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ
الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

Artinya: Allah memuji Zat-Nya karena Dia-lah yang menciptakan langit, bumi, gelap dan terang. (Q.S. 6: 1)

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan kepada manusia.

3) Makiyah

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Artinya: Allah memuji Zat-Nya karena Dia-lah yang membinasakan orang yang zalim. (Q.S. 6: 45)

Subjeknya : Allah, objeknya : Allah
tujuannya : Allah yang menunjukkan kebesarannya untuk mebinasakan orang-orang yang dzalim.

4) Makiyah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبَرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

Artinya: Ibrahim memuji Allah karena dikaruniai putera yang bernama Isma‘il dan Ishaq (Q.S. 14: 39)

Subjeknya : nabi Ibrahim, objeknya : Allah
tujuannya : mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan kepadanya berupa anak yang bernama Ismail dan Ishaq.

5) Makiyah

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ
مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ
تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

Artinya: Alam semesta bertasbih kepada Allah dengan memuji-Nya. (Q.S. 17: 44)

Subjeknya : makhluk, objeknya : Allah

tujuannya : mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan kepada makhluk dengan bertasbih kepadanya.

Sedangkan ayat-ayat Madaniyah sebagai berikut

1) Madaniyah

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَتُحِبُّونَ أَنْ تَتَحَمَّدُوا بِمَا
لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ



Artinya: janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih(Q.S. 3: 188).

Subjeknya : manusia, objeknya : manusia
tujuannya : agar supaya manusia tidak berbuat riya atau melakukan sesuatu yang ingin dipuji karena riya mendatangkan siksa.

2) Madaniyah

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ
الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ
النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang. (Q.S. 20: 130).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan kepada manusia dengan bertasbih dan melakukan shalat malam.

3) Madaniyah

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ
الْحَمْدُ ۗ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٣١﴾

Artinya: bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; hanya Allah lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua pujian, dan Dia

Maha Kuasa atas segala sesuatu(Q.S. 64: 1).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan kepada manusia karena Allah maha kuasa terhadap segala sesuatu.

4) Madaniyah

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat (Q.S. 110: 3).

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : memohon ampunan Allah terhadap kesalahan dan kekhilafan yang telah diperbuat.

5) Madaniyah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١١١﴾



Artinya: ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya

aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(Q.S. 2: 30)

Subjeknya : malaikat, objeknya : Allah
tujuannya : mensyukuri terhadap penciptaan malaikat dari cahaya yang seolah-olah lebih sempurna dari penciptaan manusia.

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan, bahwa kata *al-hamd* itu diungkapkan oleh Allah yang memuji Zat-Nya sendiri, manusia memuji-Nya, alam semesta memuji-Nya dan orang yang suka mendapat pujian tanpa hak, maka ia hanya akan mendapat azab Allah di akhirat.

2. Memuji secara struktural

Yang dimaksud dengan memuji secara struktural adalah memuji dengan menggunakan struktur kalimat yang mengindikasikan arti memuji. Kata-kata yang tidak mempunyai arti memuji disusun dalam suatu

kalimat sehingga mempunyai indikasi arti memuji. Ada beberapa bentuk memuji dengan cara seperti ini dalam Alquran sebagaimana di bawah ini:

- a. Memuji dengan menyebutkan sifat-sifat yang baik bagi yang dipuji, seperti:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. 68: 4).²³

Subjeknya : Allah, objeknya : Nabi Muhammad tujuannya : agar manusia dapat mencontoh atau meneladani akhlaq nabi Muhammad, karena beliau memiliki akhlaq yang mulia.

Ahmad as-Shawi²⁴ menyatakan, bahwa pujian yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad dalam ayat di atas merupakan pujian yang paling besar.

- b. Memuji dengan *istifham*, seperti ketika Allah memuji orang yang mendasarkan bangunannya pada ketakwaan dan keridaan-Nya.

²³ Yayasan....., *Op.Cit.*, h. 1003.

²⁴ Ahmad as-Shawi, *Hasyiyah as-Shawi*, Dar al-Fikr, Beirut, 1993, Jilid III, h. 353.

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ
 أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرُفٍ هَارٍ فَانْهَارَ بِهِ فِي نَارِ
 جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Maka Apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan Dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (Q.S. 9: 109).²⁵

Subjeknya : Allah, objeknya : Manusia
 tujuannya : agar manusia meneladani terhadap orang-orang yang mendasarkan bangunannya pada ketaqwaan dan keridaannya.

- c. Memuji dengan janji, seperti ketika Allah memuji hamba-Nya yang beriman dan beramal salih dengan menjanjikan balasan surga *firdaus* bagi mereka.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ

الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٧﴾

²⁵ Yayasan....., *Op.Cit.*, h. 331.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal,” (Q.S. 18: 107).²⁶

Subjeknya : Allah, objeknya : manusia
tujuannya : agar manusia melakukan perbuatan yang baik sehingga dibalas oleh Allah dengan balasan surga firdaus.

- d. Memuji dengan *menafikan/ meniadakan* sifat tercela bagi yang dipuji, seperti ketika Allah memuji Diri-Nya sendiri sebagai *ta’liman/* pengajaran bagi manusia.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ



Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.” (Q.S. 10: 44).²⁷

Subjeknya : Allah, objeknya : Allah
tujuannya : mengajari manusia agar terhindar dari sifat-sifat tercela dan selalu berbuat baik.

²⁶ *Ibid.*, h. 509.

²⁷ *Ibid.*, h. 348.

- e. Memuji dengan *tasybih*/penyerupaan, yaitu memuji dengan mempersamakan yang dipuji dengan sesuatu lainnya dalam suatu sifat tertentu,²⁸

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ
يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”. (Q.S. 2:261).²⁹

Subjeknya : manusia, objeknya : Allah
tujuannya : mensyukuri terhadap nikmat yang Allah berikan kepada manusia dengan tasbih dan menginfakkan hartanya terhadap orang yang membutuhkan.

- f. Memuji dengan memakai *harf an-nida'*/kata panggil, seperti ketika Allah memuji orang-orang

²⁸ Ali al-Jarim, *Op.Cit.*, h. 20.

²⁹ Yayasan....., *Op.Cit.*, h. 68.

yang beriman dengan seruan agar tidak berkhianat, karena khianat adalah bukan sifat mereka sebagai peringatan.³⁰

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”. (Q.S. 8: 27).³¹

Subjeknya : Allah, objeknya : Manusia
tujuannya : agar manusia menghindari perbuatan tercela seperti khianah terhadap amanah yang diberikan.

³⁰ Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Qalam, Kairo, 1966, Jilid I, h. 119.

³¹ Yayasan....., *Op.Cit.*, h. 293.